PENINGKATAN PEMANFATAAN HASIL PERIKANAN DESA BONDE MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN PRODUK BERBASIS IKAN: *PATTY* IKAN CAKALANG

Enhancing the Utilization of Fishery Products in Bonde Village through Training on Fish-Based Product Processing: Skipjack Tuna Patties

Syahmidarni Al Islamiyah[1*)], Indrastuti[2)], Sudirman[3)]
[1,2,3]Dosen Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Sulawesi Barat
Email: syahmidarni.alislamiyah@unsulbar.ac.id[1)]

ABSTRAK

Hasil perikanan yang melimpah tetapi ketidakmampuan sumber daya manusia memanfaatkan sumber daya secara optimal karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengolah hasil perikanan menyebabkan tidak optimalnya hasil penjualan yang diperoleh bahkan seringkali dibuang karena ikan yang mudah rusak. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan pengolahan produk berbasis ikan. Metode pelatihan model partisipatif dimulai dengan tahap observasi, perancangan program, pelaksanaan (pemaparan materi dan demonstrasi), dan evaluasi. Kegiatan melibatkan ibu rumah tangga, pelaku UMKM, kelompok ibu PKK, ibu nelayan, dan aparat desa Bonde. Kegiatan ini menghasilkan 90% terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta tentang teknik pengolahan dan pengemasan produk *fish patty* berbahan baku ikan cakalang dan 50% peserta berminat membuat usaha olahan ikan. Diharapkan program ini dilanjutkan oleh pemerintah setempat melalui pendampingan dan bantuan modal terutama bagi peserta yang berminat membuat usaha pengolahan berbasis ikan.

Kata Kunci: pelatihan, hasil perikanan, ikan cakalang, desa Bonde.

ABSTRACT

Although there are abundant fishery resources, these are not optimally utilized because local human resources lack sufficient knowledge and skills to process fishery products. This often leads to suboptimal sales results and, due to the perishable nature of fish, frequent wastage. This program aimed to increase the knowledge and skills of Bonde villagers in processing fishery products into fish patties. The participatory model training method begins with the observation stage, program design, implementation (material presentation and demonstration), and evaluation. The activities involve housewives, MSME entrepreneurs, PKK mothers' groups, fishing mothers, and Bonde village officials. This activity resulted in a 90% increase in participants' knowledge, understanding, and skills in fish patty processing and packaging techniques using skipjack tuna as the raw material, and 50% of participants expressed interest in starting a fish processing business. It is hoped that this program will be continued by the local government through mentoring and capital assistance, especially for participants interested in starting fish-based processing businesses.

Keywords: training, fishery products, skipjack tuna, Bonde village.

PENDAHULUAN

Kecamatan Pamboang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Majene. Luas wilayahnya sekitar 72.3 km^2 dan menjadi salah satu wilayah dengan produksi perikanan tangkapnya pada tahun 2024 sebesar 1.208.1 ton (BPS, 2025). Salah satu desa yang berada di kecamatan ini adalah Desa Bonde dengan luas sekitar 1.15 km^2 (1.59% dari luas kecamatan) dan jaraknya paling dekat dari ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten (BPS, 2023). Berdasarkan informasi dari pihak pemerintah setempat, sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan karena letaknya berada dekat dengan garis pantai. Hasil perikanan tangkapnya bermacam-macam seperti ikan cakalang, ikan tongkol, ikan ambu, dan lain-lain.

Pemanfaatan hasil perikanan oleh masyarakat sebagian besar dijual ke pengumpul atau langsung dijual ke pasar, hasil penjualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut mereka terkadang hasil penjualan ikan tidak cukup untuk menutupi semua kebutuhan dikarenakan harga jual terbilang rendah. Permasalahan lainnya adalah pada musim melimpahnya ikan menyebabkan harga sangat murah. Selain itu, tidak semua ikan laku terjual, disimpan beberapa hari sehingga kualitas ikan sudah tidak segar yang menyebabkan ikan dijual murah atau bahkan dibuang karena sudah tidak layak konsumsi. Menurut Nuh *et.al*., (2019), ikan cakalang termasuk jenis ikan yang mudah rusak dan cepat busuk. Ikan ini termasuk spesies yang dapat digunakan sebagai bahan baku dalam industri pengolahan karena kandungan proteinnya tinggi, vitamin, dan kaya asam lemak omega 3 (Nuh *et al*., 2019; Widyasuti *et.al*., 2023)

Ketidakmampuan mereka mengolah hasil perikanan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi penyebabnya. Hal ini tentu akan memberi dampak pada kualitas hidup dan lambatnya pergerakan ekonomi akibatnya masyarakat pun akan terbatas mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan (Ulfasari & Khairi, 2024). Hal ini jugalah yang menimbulkan ketimpangan ekonomi dan sosial di tengah-tengah masyarakat.

Upaya strategis menghilangkan ketimpangan tersebut dengan membukakan akses bagi masyarakat desa melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui program pemberdayaan. Dengan program pemberdayaan diharapkan dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni, Utamin, dan Prihartiningsih, 2017) melalui proses pembelajaran dalam bentuk pelatihan (Darari, 2018). Menurut Riniwati (2016) dan Ragasa *et al*. (2022), pelatihan teknis dapat meningkatkan kualitas, keahlian, keterampilan, dan kemampuan adopsi teknologi oleh pelaku usaha perikanan. Pelatihan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan (Purcell, 2024).

Pelatihan partisipatif dengan model *Caffarella* adalah model pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan menyesuaikan dengan kondisi lokal, potensi pertanian setempat, dan karakteristik peserta yang dilaksanakan secara sistematis dan terorganisir pada setiap tahapan untuk mencapai tujuan yang spesifik (Caffarella dan Daffaron, 2013). Tahapannya mencakup analisis kebutuhan, perancangan program, implementasi, serta evaluasi dan monitoring.

Inovasi produk olahan berbasis ikan yang sedang digemari saat ini adalah produk cepat saji (*frozen food*). Selain awet, bentuk olahan ini cocok bagi kelompok masyarakat yang sibuk dan menginginkan kepraktisan. Salah satu contohnya adalah *patty* yaitu makanan

olahan berbahan dasar daging cincang (daging sapi, ayam, atau ikan), bahan pengikat, dan rempah-rempah (Purwanti *et.al.*, 2024), dijadikan sebagai isian roti burger bersama dengan tomat, selada, keju, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pelatihan sebagai upaya solusi menyelesaikan permasalahan di Desa Bonde agar lebih optimal memanfaatkan potensi desa. Pengabdian ini adalah bentuk upaya mensinergikan sumberdaya antara akademisi dan pemerintah desa dalam memanfaatkan potensi lokal desa (Endah, 2020) melalui transfer terknologi (Pringgenies *et al.*, 2017). Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Bonde dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai jual tinggi.

Permasalahan Mitra

Hasil diskusi dengan masyarakat dan pemerintah Desa Bonde diperoleh informasi bahwa yang menjadi permasalahan utama masyarakat adalah pada musim melimpahnya harga ikan sangat murah, ikan yang tidak laku terjual, disimpan beberapa hari sehingga kualitas ikan sudah tidak segar dibuang karena sudah tidak layak konsumsi. Ketidakmampuan mereka mengolah hasil perikanan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi penyebabnya. Hal ini tentu akan memberi dampak pada kualitas hidup dan lambatnya pergerakan ekonomi.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi Permasalahan

Ada beberapa upaya strategis sebagai solusi menyelesaikan permasalahan tersebut yakni sosialisasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan hasil perikanan dan teknologi pengolahan *frozen food* sebagai bentuk produk diversifikasi hasil perikanan menjadi produk yang awet.

Luaran dan Target Capaian

Kegiatan ini menargetkan 80% pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan terkait pemanfaatan hasil perikanan mengalami peningkatan, 80% peserta mampu melakukan tahapan pengolahan produk *fish patty*, mengemas, dan menyajikannya menjadi makanan yang siap konsumsi dan 50% berminat membuat usaha olahan ikan. Indikator keberhasilan dilihat dari hasil pengisian kusioner *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Keterkaitan solusi, target, dan indikator capaian

Solusi	Target	Indikator capaian
Sosialisasi	80% meningkat	Pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengolahan hasil perikanan dan manfaatnya
Pelatihan	80% meningkat	Keterampilan peserta mengolah hasil perikanan menjadi produk olahan bernilai jual
	50% berminat	Minat peserta membuat usaha olahan ikan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2024 bertempat di Desa Bonde Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Target kegiatan ini adalah pelaku UMKM, ibu nelayan, ibu

rumah tangga, anggota PKK, dan juga melibatkan aparat desa sebagai pihak yang akan membantu keberlanjutan program dengan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan (Koto, 2017; Putri *et al.*, 2017). Jumlah peserta yang menghadiri kegiatan sebanyak 20 orang. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari :

- **Tahap 1. Pengumpulan informasi, observasi langsung**, **dan koordinasi dengan pihak pemerintah setempat.** Tahap ini bertujuan untuk mencari tahu permasalahan yang ada di Desa Bonde terutama dalam pemanfaatan hasil perikanan, yang kemudian akan didiskusikan oleh tim pengabdian mengenai solusi strategis pemecahan masalah yang tepat. Hasil diskusi tim dikoordinasikan dengan pemerintah desa mengenai tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- **Tahap 2. Persiapan kegiatan pengabdian**. Di tahap ini tim pengabdian mempersiapkan semua keburuhan terkait kegiatan seperti persiapan alat dan bahan, perangkat audio visual, booklet, spanduk, dan lain-lain, materi kegiatan, absensi peserta, dan kusioner evaluasi dan monitoring kegiatan.
- **Tahap 3. Pelaksanaan kegiatan**, terdiri dari:
  - Pemaparan materi sebagai dasar pengetahuan dan teori tentang pemanfaatan hasil perikanan
  - Praktek/demonstrasi, mempraktikkan secara langsung teknik pengolahan hasil perikanan untuk membantu peserta mudah memahami materi sekaligus membekali peserta keterampilan mengolah hasil perikanan menjadi produk siap saji (*frozen food*).
  - Diskusi dan Tanya jawab
- **Tahap 4. Monitoring dan evaluasi**. Di tahap ini peserta akan mengisi lembar validasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan, keterampilan dan minat peserta mengenai pengolahan produk berbasis ikan yang disajikan dalam bentuk lembar kusioner *pre-test* dan *post-test* yang berisi identitas peserta, petunjuk pengisian, dan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim melakukan analisis kebutuhan masyarakat dengan cara mengamati langsung dan mengumpulkan informasi di lokasi yang dituju. Tujuannya adalah agar pelatihan yang diberikan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, sehingga proses penyampaian ilmu dan teknologi bisa lebih efektif (Rita, 2019). Dari hasil pengamatan dan pengumpulan informasi tersebut, diketahui bahwa Desa Bonde membutuhkan pelatihan pengolahan berbasis hasil perikanan. Hasil observasi ini kemudian dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan tim. Kegiatan yang dilakukan mengacu pada pendekatan memanfaatkan potensi desa, seperti yang dijelaskan oleh Endah (2020). Menurut Erwin, et al. (2013), kegiatan pemberdayaan ini juga bisa menjadi sarana untuk menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, tim pengabdian kemudian menyusun rencana kegiatan seperti jenis produk olahan ikan yang akan diajarkan, menentukan jadwal kegiatan, target peserta, materi yang akan disampaikan, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan pembagian tugas ke setiap anggota tim. Koordinasi kepada pihak pemerintah setempat dilakukan setelah tim sudah memutuskan rencana kegiatan untuk menginformasikan sekaligus bekerjasama untuk kelancaran kegiatan pelatihan agar lebih terarah, efektif, dan memberi dampak yang nyata (Ulfasari & Khairi, 2024). Koordinasi ini dihasilkan kesepakatan dengan pihak pemerintah Desa Bonde bahwa produk olahan ikan yang akan diajarkan adalah produk *frozen food* berupa isian roti/burger (*fish patty*) berbahan baku ikan cakalang.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemaparan materi dengan metode ceramah berisi penjelasan konsep teori yang diperlukan oleh peserta (Nizar dan Hasibuan, 2011), terkait pemanfaatan hasil perikanan menjadi berbagai aneka olahan siap saji seperti *fish patty*, sambel ikan tongkol, dan dinsum. Pemaparan materi diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* oleh peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait pengolahan frozen food berbasis ikan seperti *fish patty* sebelum memperoleh materi, sehingga keberhasilan kegiatan dapat diukur.



Gambar 1. Pemaparan materi

Demonstrasi pengolahan *fish patty* di depan peserta dipraktekkan langsung oleh tim pengabdian. Ini menjadi tahapan yang paling penting dalam proses transfer ilmu dan teknologi dimana peserta dapat langsung mengamati dan mempraktikkan teknik yang diajarkan sehingga meningkatkan keterampilan peserta (Ulfasari & Khairi, 2024). Salah satu media yang tim susun sebagai penunjang kelancaran kegiatan yang akan membantu peserta mengikuti materi pelatihan adalah *booklet* berisi resep atau informasi produk olahan ikan, salah satunya adalah produk *fish patty*. *Booklet* ini sebagai media untuk menjaga keberlajutan setelah kegiatan selesai.

Demonstrasi dimulai dengan menjelaskan peralatan dan bahan untuk pengolahan produk seperti wadah, pisau, blender, platik *wrap*, dan lain-lain. Pengolahan dimulai dengan menjelaskan tahap mempreparasi ikan seperti penyiangan, pencucian, *fillet* atau pemisahan daging ikan dari tulangnya, penimbangan bahan lainnya seperti tepung tapioka, minyak wijen, telur, garam, bawang putih bubuk, bawang bombay. Pencampuran semua bahan hingga menjadi adonan homogen, pencetakan dan pelapisan dengan tepung roti. Sepanjang demonstrasi peserta sangat antusias berpartisipasi terlibat langsung dengan tim.



Gambar 2. Demonstrasi pengolahan *fish patty*

Tahapan terakhir kegiatan adalah **monitoring dan evaluasi,** peserta kembali mengisi kuesioner *post-test* setelah mengikuti pelatihan bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

Berdasarkan Tabel 2, hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan dan minat peserta terlihat dari peningkatan respon positif (Ya) dari 8 menjadi 19 orang, pemahaman peserta tentang teknik pengolahan *fish patty* meningkat respon positif (Ya) dari sebelumnya 0 orang menjadi 19 orang. Pengetahuan peserta tentang teknik pengemasan yang baik juga meningkat, terlihat dari respon positif (Ya) dari 9 orang menjadi 18 orang, dan ada 10 peserta tertarik mengolah usaha produk berbasis ikan. Hasil monitoring dan evaluasi ini menunjukkan efektifitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan

keterampilan peserta dan respon positif yang diberikan masyarakat Desa Bonde menjadi indikator ketercapaian kegiatan ini.



Gambar 3. Produk *Fish patty*



Gambar 4. Foto bersama dengan peserta

Tabel 1. Hasil pre-test peserta pelatihan

Sebelum Pelatihan		
Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah anda mengetahui produk pangan beku dan *fish patty*?	8	12
2. Apakah anda pernah membuat produk *fish patty* ?	0	20
3. Apakah anda mengetahui cara pengemasan yang baik?	9	11
4. Apakah anda mengetahui keunggulan produk pangan beku (*frozen food*) ?	10	10

Tabel 2. Hasil post-test peserta pelatihan

Setelah Pelatihan		
Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah anda telah mengetahui apa itu produk pangan beku dan *fish patty*?	19	1
2. Apakah anda telah memahami pembuatan *fish patty*?	19	1
3. Apakah anda telah mengetahui pengemasan produk yang baik?	18	2
4. Apakah anda telah mengetahui keunggulan produk pangan beku (*frozen* food)?	19	1
5. Setelah mengikuti kegiatan ini, apakah anda tertarik membuat usaha pengolahan produk berbasis ikan?	10	10

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah melalui kegiatan pelatihan terjadi peningkatan sebesar 90% terhadap pengetahuan, pemahaman, minat, dan keterampilan peserta mengolah hasil perikanan menjadi produk beku (*frozen food*) yang awet, enak, bergizi, dan siap konsumsi seperti *fish patty*, dan 50% peserta berminat membuat usaha olahan ikan. Saran sebaiknya ada pendampingan khusus dari pihak pemerintah terutama bagi peserta yang tertarik membuat usaha berbasis produk olahan ikan agar menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Desa Bonde dan replikasi kegiatan di desa lain yang juga memiliki potensi perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. (2023). Kecamatan Pamboang dalam Angka 2023. Akses 02 Maret 2025. Avalaible from: https://majenekab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/f36f3aa1f21aac4bd4fe3264/kecamatan-pamboang-dalam-angka-2023.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene. (2025). Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor (Ton) 2024 [Internet]. [cited 2025 Oktober 08]. Available from: https://majenekab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk5IzI=/produksi-perikanan-tangkap-menurut-kecamatan-dan-subsektor.html

Caffarella, R. S., & Daffron, S. R. (2013). *Planning programs for adult learners: A practical guide*. John Wiley & Sons.

Darari, Muhammad Bariqi. (2018). Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 64-69.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135-143.

Erwin, T. et al. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan; Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Acta Diurna*, 2(2), 1-10.

Koto, A.G. (2017). Pelatihan Dasar-Dasar Pemetaan Bagi Staf Desa Se-Kecamatan Botumoito Kab. Boalemo. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 September 2017.

Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *1*(2), 147-154.

Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2011). Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah. *Jakarta: Kalam Mulia*.

Nuh, R. N. I., Mustarin, A., & Sukainah, A. (2019). Analisis Kandungan Gizi Ikan Cakalang (Kotsuwonus pelamis) dengan Perendaman Vinegar Nira Lontar (Boroassu flabellifer) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Pringgenies, D., Yudiati, E., Nuraeni, R. A. T., & Susilo, E. S. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita nelayan pesisir pantai dengan aplikasi teknologi pewarna alam limbah mangrove jadi batik di Mangkang Kecamatan Tugu Semarang. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *1*(2), 83-89.

Purcell, S. W., Tagliafico, A., Cullis, B. R., & Cocks, N. (2024). Wicked problem of improving fishery livelihoods through capacity building. *Marine policy*, *163*, 106108. https://doi.org/10.1016/j.marpol.2024.106108

Purwanti, K. A., Karyanto, Y., & Firmansyah, M. A. (2024). Pengaruh penambahan kembang kol pada patty daging sapi ditinjau dari uji organoleptik. *BUGARIS*, *1*(1), 138-145.

Ragasa, C., Osei-Mensah, Y. O., & Amewu, S. (2022). Impact of fish feed formulation training on feed use and farmers' income: Evidence from Ghana. *Aquaculture*, *558*, 738378. https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2022.738378

Riniwati, H. (2016). Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM. Universitas Brawijaya Press.

Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, *5*(1), 32-52.

Ulfasari, N., & Khairi, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Bercocok Tanam Dengan Model Cafarella. *Journal Of Lifelong Learning*, *7*(2), 88-97.

Widyastuti, A., Rumkorem, O. L., & Pattipeilohy, A. (2023). Pengabdian kepada masyarakat inovasi pengembangan produk hasil olahan ikan cakalang kepada masyarakat kampung sorido. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*, 1(2), 188-195.